

PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PEGARA DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

*Neha Divya¹, Nazhila Eidewis Hudinta², Aisyah Sihombing³, Rendi Irwansyah⁴,
Septian Prawijaya⁵*

Universitas Negeri Medan

*E-mail: nehadivya83@gmail.com¹, nazhilaeh@gmail.com², aisyaasihombing768@gmail.com³,
rendyirwansyah24aa@gmail.com⁴, wijaya@unimed.ac.id⁵*

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-04-30
Review : 2024-05-11
Accepted : 2024-05-28
Published : 2024-05-31

KATA KUNCI

Alat Peraga Pembelajaran IPA,
 Hasil Belajar Siswa.

A B S T R A K

Metode pembelajaran yang menggunakan alat peraga, terutama untuk mata pelajaran IPA, didasarkan pada kenyataan bahwa banyak bahan ajar yang mudah dipelajari. Oleh karena itu, pembelajaran dengan alat peraga memerlukan banyak waktu bagi siswa untuk memahami materi. Hal ini juga akan membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam mata pelajaran IPA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan ulasan literatur tentang bagaimana penggunaan alat peraga pada pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode SLR (Systematic Literature Review), pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan menganalisis semua artikel yang berkaitan dengan subjek tersebut. Studi ini menggunakan jurnal online yang diakses melalui database Google Scholar. Berdasarkan hasil peninjauan literatur, ditemukan bahwa penggunaan alat peraga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa karena apabila siswa menyukai materi dan mudah memahaminya, hasil belajar mereka akan meningkat, dan alat peraga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hal ini.

A B S T R A C T

*Teaching aids, science learning,
 student learning outcomes.*

The application of learning methods using teaching aids, especially science subjects, is based on the fact that there are many teaching materials at an easy level for learning science. Therefore, learning with teaching aids requires a lot of time for students to understand the material. This will also help students improve learning outcomes in science subjects. This research aims to conduct a literature review regarding the influence of the use of teaching aids in science learning in elementary schools in improving student learning outcomes. This research method is a qualitative approach, the SLR (Systematic Literature Review)

method. Data collection was carried out by collecting relevant literature studies by analyzing all articles related to the topic. The articles used in this research are online journals obtained from the Google Scholar database. Based on the results of the literature review, the results showed that the use of teaching aids has a big influence on student learning outcomes because if students like the material and easily understand the material, their learning outcomes will increase and this is influenced by props.

PENDAHULUAN

Menurut taksonomi Bloom (Trianto, 2010: 142) selain untuk pengetahuan (kognitif), tujuan pendidikan sains adalah untuk mengajarkan keterampilan (psikomotor), sikap ilmiah (emosi), pemahaman, kebiasaan (psikomotor), dan motivasi untuk mencari solusi masalah. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menyediakan peluang belajar yang relevan, dan melibatkan siswa secara aktif untuk mendorong pembelajaran mandiri. Apa yang perlu didengar, apa yang perlu dilihat, apa yang harus diterima, dan bagaimana cara mengatasi masalah yang muncul. Oleh karena itu, pembelajaran IPA memungkinkan siswa memahami konsep ilmiah melalui lingkungan sekitar mereka.

Sains adalah pengetahuan yang berupa kumpulan data yang disusun secara sistematis dan teratur, dapat diterapkan secara umum, dan diperoleh dari observasi dan percobaan (Depdiknas, 2003:4). Guru harus menciptakan pembelajaran yang menarik agar siswa tetap bersemangat dan tidak bosan. Jika ini terjadi maka nilai siswa tidak akan pernah meningkat. Hal ini menuntut guru untuk mengubah proses pembelajaran dari membosankan menjadi menarik bagi siswa.

Khusus untuk mata pelajaran IPA, metode pembelajarannya adalah dengan menggunakan buku karena banyak buku teks yang mudah dipelajari. Oleh karena itu, pembelajaran dengan alat peraga memerlukan banyak waktu bagi siswa untuk memahami materi. Ini juga akan membantu siswa meningkatkan prestasi mereka dalam mata pelajaran IPA. Alat peraga membantu menjelaskan konsep pembelajaran yang abstrak atau sulit dipahami. Hal ini realistis dan cukup jelas untuk merangsang proses belajar melalui pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa.

Pada intinya, alat peraga merupakan objek fisik yang dibuat untuk memudahkan penyampaian atau penguatan konsep dan prinsip pendidikan. Alat peraga memiliki peran krusial dalam pembelajaran, berfungsi sebagai sarana pendukung. Karena media pembelajaran termasuk bahan ajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Pengajar perlu memilih bahan ajar yang relevan dengan konsep yang dibahas atau diajarkan. Tujuan alat peraga termasuk a) meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, b) mempercepat dan sistematis proses belajar, dan c) membuat belajar sangat menyenangkan. Media atau alat peraga dalam pembelajaran memungkinkan interaksi yang lebih lancar antara guru dan siswa, yang mendukung siswa secara optimal. Menurut Kemp dan Dayton (1985), media atau alat peraga memiliki berbagai fungsi, yaitu: a) Menyeragamkan materi ajar, b) Menjadikan proses belajar lebih menarik, c) Membuat pembelajaran lebih interaktif, d) Mengurangi durasi belajar, e) Meningkatkan kualitas pembelajaran, f) Memungkinkan belajar di berbagai tempat, g) Menumbuhkan sikap positif siswa terhadap mata pelajaran dan proses pembelajaran; serta h) Meningkatkan peran guru menjadi lebih positif dan produktif.

Pengaruh penggunaan alat pegara dalam proses pembelajaran ipa untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dan memanfaatkan studi literatur sebagai metode pengumpulan data. Studi literatur adalah bentuk penelitian yang dilakukan dengan menelaah berbagai karya tulis. Sumber data penelitian ini adalah jurnal online dan studi kepustakaan lainnya. Studi dokumen yang relevan dengan topik penelitian dikumpulkan dan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Penelitian ini memanfaatkan jurnal online dan nasional yang diakses melalui database Google Scholar.

Tahapan yang dilakukan dalam penyelesaian artikel ilmiah ini meliputi Langkah-langkah:

1. Pengumpulan sumber: peneliti mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian, seperti jurnal dan sumber lain yang tersedia.
2. Pengorganisasian sumber: sumber yang dikumpulkan dapat diorganisasikan dengan cara mengelompokkan berdasarkan tema, konsep, atau teori yang relevan dengan penelitian.
3. Pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun informasi dari berbagai sumber, termasuk kutipan langsung dan tidak langsung.
4. Menganalisis data
5. Sintesis data: peneliti mengumpulkan hasil penelitian data dengan untuk menemukan hasil dan kesimpulan yang dapat digunakan.
6. Presentasi hasil: peneliti mempresentasikan hasil penelitian dengan cara menuliskan artikel penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pencarian di Google Scholar tentang topik penelitian, beberapa artikel ditemukan. Setelah dibandingkan, terdapat 6 artikel yang siap untuk dianalisis lebih lanjut. Berikut adalah artikel yang akan dianalisis.

1. Pada penelitian yang berjudul “PENGUNAAN ALAT PERAGA IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 6 PULAU MOROTAI” Menurut Risky Richlos Sarapung, Amrin Sibua, dan Definta Do Kader (2023), data menunjukkan rata-rata skor siswa pada siklus I adalah 64,5, sementara pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 82,0. Tingkat kelulusan siswa pada siklus I berada di angka 54,55% dan naik menjadi 90,90% pada siklus II. Peningkatan ini mencerminkan perbaikan dalam proses pembelajaran baik bagi guru maupun siswa, yang sejalan dengan naiknya persentase prestasi belajar siswa. Pada siklus pertama, guru meraih skor 36 dengan persentase akhir 69,2%. Di siklus kedua, skor guru meningkat menjadi 49 dengan persentase akhir 94,2%, yang masuk dalam kategori maksimal. Aktivitas siswa meningkat dari skor 21 dengan nilai akhir 65,6% pada siklus pertama menjadi skor 30 dengan nilai akhir 93,7% pada siklus kedua, yang termasuk kategori maksimal.

Dengan memanfaatkan metode pembelajaran menggunakan alat bantu visual, hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 6 Pulau Morotai pada mata pelajaran IPA meningkat. Kesimpulan ini berdasarkan perbandingan data hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II.

2. Pada penelitian yang berjudul “PENGUNAAN ALAT PERAGA PADA MATA PELAJARAN IPA FISIKA TENTANG BUNYI DI SEKOLAH DASAR” Menurut penelitian oleh Alvi Syafaatu Rosidah, Asyahidah Alqurni, dan Muhammad Suwigno Prayogo (2023), motivasi belajar siswa secara signifikan mempengaruhi

hasil belajar IPA. Hasil belajar siswa kelas IV dipengaruhi 15,9% oleh pembelajaran online dan motivasi mereka. Hubungan positif yang kuat ditemukan antara motivasi siswa dan prestasi mereka dalam mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, guru sebaiknya lebih memperhatikan motivasi belajar siswa, karena dapat memengaruhi kelangsungan dan pencapaian belajar. Namun, perlu diingat bahwa masih ada faktor tambahan yang mungkin memengaruhi kinerja siswa dalam belajar sains, yang belum teridentifikasi.

Di sekolah dasar, anak-anak perlu berpartisipasi aktif dalam pelajaran fisika dan sains. Langkah ini akan menumbuhkan rasa ingin tahu, sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat, serta meningkatkan keterampilan dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

3. Pada penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Alat Peraga IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” yang ditulis oleh (Jonimar, 2020). Analisis pasca-tes yang dilakukan selama dua siklus menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan alat peraga pada proses belajar mengajar telah mencapai ketuntasan yang diharapkan. Siklus kedua menunjukkan pencapaian ini. Pada kondisi awal, rata-rata nilai siswa dalam pelajaran IPA hanya 53,5 dengan tingkat kelulusan 30%. Hasil pada siklus pertama cukup memuaskan; dari 23 siswa, 14 di antaranya (61%) lulus dengan nilai rata-rata 68,7. Pada siklus kedua, hasil belajar siswa sangat memuaskan; 21 dari 23 siswa, atau 91 persen, berhasil menyelesaikan pelajaran dengan nilai rata-rata 90,4. Siklus II menunjukkan bahwa menggunakan alat peraga membantu siswa belajar lebih baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Alat peraga memungkinkan siswa menggunakan tugas guru dengan cara yang lebih efektif. Keterampilan guru meningkat tajam. Sebelumnya, kemampuan guru dalam mengelola kelas pembelajaran mencapai 68,13 dengan kategori cukup, kemudian naik menjadi 80 dengan kategori baik, dan 92,5 dengan kategori sangat baik pada siklus I.
4. Pada penelitian yang berjudul “PENGUNAAN ALAT PERAGA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV SD NEGERI 6 BUNTOK” Menurut Cicilia Retnaningsih (2023), analisis mengungkapkan bahwa penggunaan alat peraga dalam pelajaran IPA bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri 6 Buntok. Guru di sekolah tersebut memanfaatkan alat peraga sebagai sarana pendukung dalam proses mengajar. Semua siswa Sekolah Dasar dapat menggunakan alat peraga ini karena mereka berperilaku dan berpikir secara konkrit. Oleh sebab itu, pembelajaran harus menarik minat siswa, memudahkan pemahaman materi, meningkatkan kreativitas dan imajinasi, serta merangsang pemikiran dan logika mereka. Dengan demikian, pembelajaran harus lebih konsisten, konsisten, dan kontekstual dengan anak-anak. Hal ini sesuai dengan fungsi utama alat peraga, yaitu membuat konsep lebih mudah dipahami oleh siswa dengan mengurangi tingkat keabstrakan.
5. Pada penelitian yang berjudul “Penggunaan Alat Peraga pada Mata Pelajaran IPA sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Karang Tinggi” Seprianty mencatat bahwa pada siklus I, 9 dari 28 siswa mencapai ketuntasan individu sebesar 32,2%. Pada siklus II, terjadi peningkatan dengan 15 dari 28 siswa mencapai ketuntasan individu, menghasilkan ketuntasan klasikal sebesar 53,6%. Pada siklus III, hasil penelitian menunjukkan 24 siswa mencapai ketuntasan dengan persentase ketuntasan klasikal 85,8%. Hal ini menunjukkan

Pengaruh penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran ipa untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

bahwa alat peraga IPA meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 06 Karang Tinggi.

Siswa kelas IV SDN 06 Karang Tinggi tidak ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut, yang menyebabkan hasil belajar mereka buruk. Dari total 28 siswa, hanya 9 yang berhasil menguasai materi IPA dengan tingkat penguasaan 70% ke atas, terutama dalam materi IPA. Untuk meninjau pembelajaran IPA, sikap dan teori yang relevan diperlukan, terutama dalam persiapan dan penggunaan media peraga.

6. Pada penelitian yang berjudul “PENGUNAAN MEDIA ALAT PERAGA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD NEGERI KAMPUNG MELAYU III” Menurut Septy Nurfadhilah, Aprilia Setyorini, dan Iwit Januri Armianti (2021), penggunaan alat peraga oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di SD Negeri Kampung Melayu III. Semua siswa Sekolah Dasar dapat menggunakan alat peraga ini karena mereka berperilaku dan berpikir secara konkrit. Oleh karena itu, pembelajaran perlu menarik perhatian siswa, memudahkan pemahaman materi, meningkatkan kreativitas dan imajinasi, serta merangsang pemikiran dan penalaran mereka. Pembelajaran harus lebih konsisten dan kontekstual dengan kebutuhan anak-anak. Ini sejalan dengan fungsi utama media peraga, yaitu membuat konsep lebih mudah dipahami oleh siswa dengan mengurangi tingkat keabstrakan.

Proses belajar IPA di SD Negeri Kampung Melayu III berlangsung dengan baik. Siswa mendapatkan konsep-konsep yang mereka terima dari pembelajaran yang kondusif.

Menggunakan alat peraga dalam pembelajaran IPA juga bisa meningkatkan keterlibatan guru dalam membimbing siswa dan menyimpulkan materi pelajaran. Aktivitas siswa memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada penjelasan guru dan ikut serta aktif dengan bertanya dan menjawab selama pembelajaran.

Pembelajaran IPA fisika adalah komponen penting dari kurikulum pendidikan Indonesia di sekolah dasar. Kurikulum 2013 menyatakan bahwa pembelajaran IPA di SD/MI membahas banyak hal, meliputi penggunaan metode ilmiah serta pengenalan berbagai jenis hewan dan tumbuhan. Pembelajaran untuk anak SD/MI menggunakan model pembelajaran bermain dan bercerita. Agar peserta didik tidak bosan, model pembelajaran behavioristik adalah model yang cocok. Metode pembelajaran bunyi dalam fisika untuk siswa SD mencakup studi tentang frekuensi, amplitudo, dan kecepatan suara. Berikut beberapa contoh media pembelajaran untuk mengajarkan konsep bunyi dalam IPA kepada siswa SD: 1.) Kaleng yang dihubungkan dengan tali dapat digunakan untuk menunjukkan bagaimana suara merambat melalui benda padat. 2.) Papan tulis bisa digunakan untuk menjelaskan gelombang suara dan sifat-sifatnya, termasuk frekuensi, amplitudo, dan panjang gelombang. 3.) Memanfaatkan hanger untuk mendukung proses belajar.

Untuk mendapatkan hasil penelitian, dilakukan dua kegiatan utama. Pertama, rancang kegiatan pembelajaran yang membantu guru meningkatkan kemampuan dalam membuat Rencana pembelajaran disusun sesuai dengan tahapan penggunaan alat peraga. Komponen yang digunakan meliputi lembar observasi untuk guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), Lembar observasi bagi siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS), serta media dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi. Kedua, pelaksanaan pembelajaran tanpa alat peraga terlebih dahulu. Persentase kemampuan

guru dalam mengelola pembelajaran meningkat dari 68,13% pada awal, naik menjadi 80% pada siklus I, dan mencapai 92,5% pada siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 53,5 pada awal, menjadi 68,7 di siklus I, dan mencapai 90,4 di siklus II.

Menggunakan media pembelajaran di kelas IPA SD dapat meningkatkan hasil belajar siswa signifikans. Alat peraga seperti model, gambar, dan simulasi dapat membantu siswa lebih memahami konsep IPA serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam belajar. Menggunakan alat bantu dalam pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan berbagai cara. Pertama, Alat peraga membuat konsep IPA lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan menggunakan model atau gambar, siswa dapat melihat bagaimana konsep IPA berfungsi dan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, alat peraga mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan menggunakan simulasi, siswa dapat berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar dan mengalami hasil dari penggunaan konsep IPA.

Penggunaan teknologi dalam alat peraga IPA juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penggunaan perangkat lunak yang tepat oleh guru, bisa membantu siswa memahami konsep IPA lebih baik dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Contohnya, guru dapat menggunakan perangkat lunak simulasi untuk memperlihatkan bagaimana proses kimia berlangsung dan bagaimana siswa bisa mengaplikasikan konsep kimia dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penggunaan alat peraga dalam IPA juga memiliki beberapa keterbatasan. Salah satu keterbatasan adalah biaya yang diperlukan untuk membeli alat peraga. Guru harus mempertimbangkan biaya yang diperlukan untuk membeli alat peraga dan memastikan bahwa biaya tersebut sesuai dengan anggaran sekolah.

Secara keseluruhan, penerapan alat peraga dalam pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus mempertimbangkan cara-cara yang efektif untuk menggunakan alat peraga dan memastikan bahwa biaya yang diperlukan untuk membeli alat peraga sesuai dengan anggaran sekolah. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan pencapaian belajar siswa dan memperdalam pemahaman mereka tentang konsep IPA.

Dalam penelitian lain pemanfaatan gambar sebagai alat peraga juga telah menunjukkan hasil yang positif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan gambar dapat meningkatkan pencapaian belajar siswa dari 53 menjadi 84,61 serta ketuntasan klasikal dari 61,53% menjadi 92,30%. Jadi, penerapan alat peraga dalam pelajaran IPA di SD bisa menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Media pembelajaran juga mendukung guru dalam mengembangkan metode, keterampilan, dan strategi yang beragam dalam pengajaran IPA. Para guru bisa menyediakan aktivitas nyata menggunakan beragam objek yang dipelajari, sehingga kualitas pendidikan dan pembelajaran IPA di SD meningkat. Secara singkat, penerapan alat peraga dalam pembelajaran IPA di SD mampu meningkatkan pencapaian belajar siswa. secara menarik dan interaktif, meningkatkan daya serap siswa, ketuntasan klasikal, serta mutu pendidikan.

Macam-macam media pembelajaran yang bisa dipakai dalam pengajaran IPA, Metode penilaian hasil belajar siswa dalam pengajaran IPA serta faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat peraga harus diperhatikan untuk mengevaluasi efektivitasnya.

Penggunaan alat peraga dalam pelajaran IPA di SD sangat mempengaruhi pencapaian belajar siswa. Penggunaan media peraga dapat membantu siswa mengerti

Pengaruh penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran ipa untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

konsep-konsep IPA. dengan lebih baik, meningkatkan motivasi belajar mereka, dan secara keseluruhan meningkatkan prestasi belajar.

Berbagai penelitian telah menunjukkan penggunaan media peraga terbukti sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA di SD. Contohnya, penelitian oleh Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyawati (2014) mengamati peningkatan pencapaian siswa kelas V SD dengan penggunaan media peraga. Penelitian lain oleh Nuryani Rustaman (2014) juga menunjukkan bahwa alat peraga IPA berdampak positif pada hasil belajar siswa di SD/MI.

Pemanfaatan alat peraga dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan berbagai metode. Pertama, Alat peraga memungkinkan siswa memahami konsep IPA lebih dalam melalui eksperimen dan observasi langsung. Penggunaan alat peraga yang menarik dan interaktif membuat siswa lebih aktif dan fokus dalam pembelajaran, sehingga menambah motivasi mereka dalam mempelajari IPA. Ketiga, alat peraga berkontribusi pada peningkatan keseluruhan hasil belajar. Penggunaan alat peraga yang sesuai tujuan pembelajaran memudahkan pemahaman materi IPA oleh siswa, sehingga hasil belajar secara keseluruhan pun meningkat.

Dalam beberapa penelitian, penggunaan alat peraga IPA juga telah ditemukan memiliki beberapa kelebihan. Menggunakan alat peraga dapat membantu guru merancang kurikulum yang lebih efektif dan efisien. Melalui alat peraga, guru memastikan bahwa siswa memahami materi IPA dengan lebih mendalam, sehingga meningkatkan hasil belajar. Selain itu, alat peraga memungkinkan siswa untuk melakukan eksperimen dan observasi langsung, yang berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka.

Dalam beberapa penelitian, penggunaan alat peraga IPA juga telah ditemukan memiliki beberapa kelemahan. Misalnya, alat peraga dapat memerlukan biaya yang relatif tinggi untuk membeli dan mengembangkan. Kedua, alat peraga dapat memerlukan waktu yang relatif lama untuk mengembangkan dan menggunakan. Ketiga, selain itu, pemakaian alat peraga menuntut guru memiliki kompetensi tinggi dan keterampilan khusus dalam merancang serta memanfaatkannya secara optimal.

Dalam beberapa penelitian, penggunaan alat peraga IPA juga telah ditemukan memiliki beberapa implikasi praktis. Misalnya, pemanfaatan alat peraga dalam pembelajaran IPA dapat membantu guru merancang kurikulum yang lebih efektif dan efisien. Alat peraga memastikan pemahaman siswa terhadap materi IPA meningkat, yang pada akhirnya dapat memperbaiki hasil belajar secara keseluruhan. Selain itu, alat peraga dalam pembelajaran IPA dapat mengasah kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif melalui eksperimen dan observasi langsung. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan kritis dan berpikir kreatif dengan lebih baik.

Dalam beberapa penelitian, penggunaan alat peraga IPA juga telah ditemukan memiliki beberapa implikasi teoritis. Misalnya, Dalam studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), penggunaan alat peraga dapat sangat membantu guru dalam mengembangkan teori mengenai pemahaman siswa terhadap materi. Dengan bantuan alat peraga, guru dapat memastikan bahwa siswa lebih mengerti konsep-konsep IPA, yang berpotensi meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh. Selain itu, alat peraga juga bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan teori tentang pemahaman mereka sendiri terhadap materi. Melalui eksperimen dan observasi langsung, siswa dapat menyusun teori yang lebih baik terkait pemahaman mereka terhadap pelajaran IPA.

Dalam beberapa penelitian, penggunaan alat peraga IPA juga telah ditemukan memiliki beberapa implikasi untuk kebijakan pendidikan. Misalnya, Penggunaan alat

peraga IPA sangat membantu guru dalam mengembangkan kurikulum yang lebih efisien. Alat peraga membantu siswa memahami materi IPA dengan lebih mudah, yang berdampak positif pada hasil belajar mereka. Selain itu, media peraga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dengan alat ini, siswa bisa melakukan eksperimen dan observasi langsung, sehingga kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka semakin diasah.

SIMPULAN

Dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar sering kali terdapat kesulitan. Siswa merasa kewalahan dengan padatnya materi yang harus dipelajari, sehingga sulit memahaminya. Akibatnya, mereka menjadi bosan, jenuh, dan kurang menyukai pelajaran IPA. Selain itu, guru sering kali kurang inovatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurfadhillah, S., Setyorini, A., Armianti, J. I., Fadilla, N. L., Adawiyah, R. (2021). Penggunaan Media Alat Peraga Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Kampung Melayu III. *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 176-186.
- Retnaningsih, C. (2023). Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SD Negeri 6 Buntok. *JURNAL SAINTIFIK (Multi Science Journal)*, 21(1), 17-24
- Sarapung, R.R., Sibua, A., Kader, D. D. (2023). Penggunaan Alat Peraga IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 6 Pulau Morotai. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, 2(1), 9-17.
- Rosidah, A.S., Alqurni, A., Prayogo, S.M. (2023). PENGGUNAAN ALAT PERAGA PADA MATA PELAJARAN IPA FISIKA TENTANG BUNYI DI SEKOLAH DASAR. *Dimar : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Jonimar. (2020). Pemanfaatan Alat Peraga IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 1(2), 69-84
- Seprianty. Penggunaan Alat Peraga pada Mata Pelajaran IPA sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Karang Tinggi. *Jurnal PGSD*, 11(2), 128-134..